

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai etnis suku bangsa, dengan sejarah peradaban yang panjang. Bermula pada zaman prasejarah dengan ditemukannya berbagai fosil-fosil dan artefak peradaban yang memiliki nilai tinggim juga usia yang sangat tua dibandingkan dengan daerah lain. Budaya local yang masih sangat kental dan memiliki arti yang tidak bisa dimakan zaman. Logat daerah dan lain semacamnya juga merupakan suatu identitas dimana dalam daerah tersebut masih lestari dan kental dengan budaya local tinggi. Bahasa daerah dan sistem komunikasi yang tercipta dari sekelompok masyarakat adat berbeda-beda dan beragam bahasa dan masih tetap berlangsung sampai sekarang. Tugas para penerus bangsa adalah menjaga dan melindungi serta sadar bahwa melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa merupakan suatu keharusan dan kewajiban masyarakat berbangsa dan bernegara.

Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dengan begitu komunikasi akan secara langsung membentuk pola komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu maupun dengan kelompok masyarakat. Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata, karena keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya. Pola komunikasi yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat (Mardolina, 2015). Manajemen komunikasi yang terbangun dan berjalan dengan baik akan memberikan kepuasan tersendiri dalam menjalin hubungan sosial diantara sesama bermasyarakat.

Tanean Lanjheng adalah suatu kumpulan rumah yang terdiri atas keluarga-keluarga yang mengikatnya (Zainul Wahid, 2018). Icon yang dapat digunakan guna untuk memberikan gambaran yang nyata terkait dengan manajemen komunikasi masyarakat yang terjalin antara sesama. Tanean Lanjheng merupakan salah satu peninggalan kuno dimana masih dilestarikan dan menjadi salah satu citra kehidupan sosial masyarakat Madura. Tanean Lanjheng juga merupakan gambaran bahwa dalam bermasyarakat yang baik adalah dengan saling menghormati dan saling menjaga keterikatan dalam bersosial masyarakat.

Sistem kekeluargaan yang terjalin antar sesama membentuk suatu keterikatan yang terjalin dengan baik, dan sulit untuk terjadi konflik diantara sesama.

Komunikasi yang dianut oleh masyarakat Tanean Lanjheng yaitu komunikasi yang berbasis komunikasi keluarga dan menekankan pentingnya nilai-nilai aspek kekeluargaan dan harmonitas hubungan kekeluargaan. Secara umum manajemen komunikasi yang terjalin dalam masyarakat Tanean Lanjheng diwarnai oleh kecendrungan arus komunikasi yang *top down*. Yaitu informasi yang pada umumnya bermula dari sesepuh (Bengatoah) sebagai komunikator ideal dalam masyarakat Tanean Lanjheng kemudian mengalir pada masyarakat biasa dan menjadi tolak ukur komunikasi di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Wibowo , 2019) dan (Zainul Wahid, 2018), menyatakan bahwa pola komunikasi sosial yang terjalin dengan baik akan menjadi penilaian kongkret dari budaya yang bersifat abstrak. Sedangkan menurut penelitian terdahulu dari (Majid, 2017) pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat Tanean Lanjheng adalah pola komunikasi yang eksklusif sekaligus inklusif.

Manajemen komunikasi yang terjalin dalam masyarakat Tanean Lanjhang ini memberikan kesan positif dalam hal memecahkan permasalahan baik dalam permasalahan keluarga atau sosial masyarakat. Karena dimana pemecahan masalah yang diambil dalam keluarga Tanean Lanjhang ini adalah orang tua yang menjadi petuah dalam keluarga ini. Petuah dalam masyarakat Tanean Lanjhang ini adalah sebagai penentu bagaimana dan apa yang akan dilakukan oleh anak cucu mereka jika terdapat suatu konflik dan bahkan memutuskan keputusan yang tidak bisa diputuskan sendiri oleh anak cucu mereka. Sehingga dengan komunikasi tersebut jarang akan terjadi konflik diantara sesama bahkan jika memang anak cucu dari mereka harus keluar dari daerah Tanean Lanjhang.

Komunikasi masyarakat Tanean Lanjhang tercipta dikarenakan kebiasaan-kebiasaan yang kemudian menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para masyarakat Tanean Lanjhang dalam kesehariannya. Komunikasi masyarakat Tanean Lanjhang yang menganut manajemen komunikasi umumnya di jadikan sebagai komunikasi pemecahan masalah baik dilingkungan Taneana Lanjhang maupun di luar Tanean Lanjhang. Masalah yang biasanya tercipta dari selisih faham diantara sesama masyarakat dan tidak menemukan titik temu guna dijadikan sebagai acuan atau dasar dari pemecahan masalah yang sedang terjadi.

Komunikasi yang terjalin dengan baik pada masyarakat Tanean Lanjheng ini, akan memberikan satu makna dimana konflik yang tercipta dari komunikasi yang tidak berjalan dengan baik sesama masyarakat dapat teralihkan sesuai dengan pola komunikasi yang terbangun. Bukan hanya itu, kondisi sosial yang rapat, juga menjadikan intensitas

hubungan semakin tidak terhentikan. Maka munculah kecemburuan, ketidak samaan pandangan dan sikap. Sehingga intensitas hubungan ini menimbulkan Bergeraknya “*spinner konflik*” yang bergerak dari kontradiksi ke sikap (Majid, 2017).

Oleh karena itu dari terbangunnya komunikasi masyarakat Tanean Lanjhang yang menganut sistem manajemen komunikasi ini dapat dijadikan sebuah komunikasi dalam mengantisipasi konflik yang biasanya terjadi akibat dari ketidak selarasan pendapat atau tidak ditemukannya jalan keluar dari permasalahan yang ada. Manajemen komunikasi Tanean Lanjhang ini dapat dijadikan sebagai strategi pemecahan masalah dalam bersosial masyarakat.

Permasalahan yang kerap muncul dimana bukan hanya karena permasalahan keluarga namun juga permasalahan yang terjadi dalam masyarakat baik politik, pembangunan dan yang lainnya. Banyak menerapkan dan bahkan meminta jalan keluar akan adanya konflik yang sedang terjadi kepada keluarga ataupun petuah Tanean Lanjhang.

Komunikasi merupakan hal yang mudah dilakukan namun, komunikasi juga tidak selamanya berjalan dengan baik apalagi dalam sosial masyarakat. Pandangan komunikasi yang baik bagi masyarakat luas adalah dimana komunikasi tersebut bisa dengan sepenuhnya tidak menyinggung ataupun memancing keributan juga tidak pernah memihak pada satu orang atau kelompok. Tidak meninggikan diri sendiri dan juga tidak senantiasa memberikan judge yang buruk atau penilaian buruk terhadap sesama. Jika komunikasi sudah terbangun dengan sebegitu baiknya konflik yang senantiasa timbul dan menjadi penyebab terjadinya perpisahan dan garis sosial, kecemburuan sosial dan lain sebagainya mudah teratasi dan bahkan sulit untuk terjadi.

Keunikan yang ada dalam keluarga Tanean Lanjhang ini tidak ada dalam keluarga biasa pada umumnya. Filosofi bangunan yang menyatakan bahwa keaslian bentuk dan susunan yang berjejer merupakan bukti bahwa Tanean Lanjhang bukan hanya sebagai istilah halaman panjang belaka, melainkan ada cerita dan terdapat makna mengapa bentuk dan jejeran rumah benrbentuk seperti pada Tanean Lanjhang tersebut.

Strategiantisipasi konflik yang paling penting adalah dengan menjaga komunikasi antar sesama masyarakat agar supaya konflik yang tercipta dapat dipecahkan dengan baik. Perpecahan dalam sosial masyarakat juga dapat disebabkan oleh tidak terkontrolnya komunikasi yang terjalin antara sesama sehingga menimbulkan banyak persepsi dan timbulah konflik sampai berkepanjangan yang diakibatkan oleh komunikasi yang tidak baik antar sesama masyarakat. Peneliti terfokus pada pola komunikasi yang terbangun dalam Tanean Lanjhang sebagai salah satu bentuk strategiantisipasi adanya konflik dalam sosial

masyarakat. Maka dari itu objek yang dipilih peneliti adalah dengan masyarakat asli Tanean Lanjheng Buddagan, Larangan Luar dan masyarakat luar Tanean Lanjhang .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen manajemen komunikasi yang dibangun keluarga Tanean Lanjheng dalamantisipasi konflik dalam masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen manajemen komunikasi yang dibangun keluarga Tanean Lanjheng dalam mengantisipasi konflik dalam masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Peneliti diharapkan mampu memberikan pengertian yang lebih terkait manajemen komunikasi yang baik antar sesama bermasyarakat.
2. Peneliti juga diharapkan mampu memberikan pengertian yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi dalam bersosial masyarakat untukantisipasi adanya ketidak selarasan yang menimbulkan konflik diantara sesama masyarakat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Mampu memberikan gambaran lebih tentang pola komunikasi yang terjalin antara sesama masyarakat dengan baik. Juga mampu memberikan pengertian lebih terkait pola komunikasi sosial masyarakat yang terjalin dalam Tanean Lanjheng sebagai strategi asnisipasi konflik dalam bersosial masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang staregi komunikasi yang terjalin guna untuk mengantipasi konflik dalam bersosial masyarakat.